

## BAB II

### AKTIVITAS PENGGUNAAN METODE *QUESTION STUDENT HAVE* TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR

#### A. KAJIAN PUSTAKA

Kedudukan penelitian yang akan peneliti lakukan merupakan pengembangan dari hasil riset sebelumnya. Untuk menghindari adanya temuan-temuan yang sama, penulis memberikan beberapa contoh penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran yang menggunakan metode *Question Student Have*, di antaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Umi Arifah (083911090) pada tahun 2012 mahasiswi IAIN Walisongo Semarang dengan judul Efektivitas metode pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok pecahan kelas V semester II di MI Al Khoiriyah 2 Semarang Tahun pelajaran 2011/2012. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang mengambil sampel seluruhnya adalah 40 peserta didik yang diperoleh dengan cara *cluster random sampling*. Dalam uji hipotesis peneliti menggunakan uji t-tes. Berdasarkan uji perbedaan rata-rata satu pihak yaitu pihak kanan diperoleh  $t_{hitung} = 5,022$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  dengan  $t_{tabel} = 2,021$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka signifikan dan hipotesis yang diajukan dapat diterima. Maka hasilnya dapat dikemukakan bahwa adanya perbedaan hasil belajar pada materi antara peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran aktif tipe QSH (*Question Student Have*) dengan peserta didik yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional. Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe QSH (*Question Student Have*) efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pokok pecahan di MI Al Khoiriyah 2 Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Umi Arifah, "Efektivitas Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Question Student Have* (QSH) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Pokok Pecahan Kelas V semester II di MI Al Khoiriyah 2 Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012", *Skripsi*, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2011), t.td.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Lutfiyah (073511019) pada tahun 2011 mahasiswi IAIN Walisongo Semarang dengan judul penerapan metode pembelajaran *Active Learning* Tipe *Question Student Have* (QSH) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pokok logika Matematika Kelas X A MA Tajul Ulum Brabo Grobogan Tahun pelajaran 2010/2011. Pada penelitian tindakan kelas ini dirancang dua siklus yaitu siklus 1 dan 2. Dari hasil penelitian diketahui hasil belajar siklus I nilai rata-rata yang diperoleh meningkat 50,60 dari pra siklus menjadi 60,67 dan meningkat menjadi 71,48 pada siklus II. Peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 6,5$  sebanyak 27 orang, ini berarti keberhasilan klasikal telah mencapai 87,10%. Sedangkan peserta didik yang belum berhasil 4 orang atau sekitar 12,90%. siklus I yang diikuti oleh 33 peserta didik hasil yang diperoleh menunjukkan adanya perkembangan prestasi belajar. Hal ini didasarkan pada perolehan rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 60,67 dan ketuntasan klasikalnya mencapai 66,67%. Pada akhir siklus II, hasil rata-rata peserta didik meningkat menjadi 71,48 dan ketuntasan klasikalnya mencapai 87,10%. Angka keberhasilan ini menunjukkan bahwa tindakan dapat dikatakan berhasil. Peningkatan hasil belajar pra siklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan dikarenakan peserta didik lebih memahami dan mengingat materi yang telah diberikan dengan menggunakan metode belajar tipe *Question Student Have*.<sup>9</sup>

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti merujuk dari kedua penelitian di atas, di mana letak kesamaannya pada metodenya. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian di atas pada penggunaan metodenya dan mata pelajaran yang diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Umi Arifah berupa penelitian eksperimen yaitu untuk mengetahui efektifitas metode pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* terhadap hasil belajar peserta didik pada

---

<sup>9</sup>Siti Lutfiyah, "Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Question Student Have* (QSH) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Pokok Logika Matematika kelas X A Ma Tajul Ulum Brabo Grobogan Tahun Pelajaran 2010/2011", *Skripsi*, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2011), t.td.

mata pelajaran matematika, dan penelitian yang dilakukan oleh Siti Lutfiyah adalah penelitian tindakan kelas, yaitu penerapan model pembelajaran *Active Learning* Tipe *Question Student Have* (QSH) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika.

Sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini berupa penelitian kuantitatif yang berjudul Pengaruh Aktivitas Penggunaan Metode *Question Student Have* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Materi Pokok Memahami Arti Surah Pendek (At-Takatsur) Kelas V Semester I MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013.

## **B. KERANGKA TEORI**

Untuk menghindari kesalahan pemahaman tentang penafsiran dari judul di atas, maka penulis menjelaskan istilah-istilah pokok yang terkandung dalam judul skripsi sebagai berikut:

### 1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari seseorang yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Menurut Scott dan Mitchell sebagaimana dikutip oleh M. Ngalim Purwanto, pengaruh merupakan suatu transaksi sosial dimana seseorang atau kelompok orang digerakkan oleh seseorang atau sekelompok orang yang lainnya untuk melakukan kegiatan sesuai dengan harapan.<sup>10</sup>

### 2. Metode *Question Student Have*

#### a. Pengertian Metode *Question Student Have*

Metode *Question Student Have* adalah salah satu tipe instruksional dari belajar aktif (*active learning*) yaitu segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif

---

<sup>10</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 65.

dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik ataupun peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran.<sup>11</sup>

Metode belajar aktif tipe *Question Student Have* merupakan suatu kegiatan belajar kolaboratif yang dapat digunakan guru ditengah-tengah pelajaran, sehingga dapat menghindari cara pengajaran yang selalu didominasi oleh guru dalam proses belajar mengajar. Melalui kegiatan belajar secara kolaborasi (bekerja sama) diharapkan peserta didik akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif.

Aktivitas dalam metode belajar aktif tipe *Question Student Have* merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan peserta didik sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Metode ini menggunakan teknik untuk mendapatkan partisipasi peserta didik melalui tulisan. Hal ini sangat baik digunakan pada peserta didik yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan dan harapan-harapan melalui percakapan.<sup>12</sup>

Sebagaimana dikutip oleh Hisyam Zaini dkk, Silberman mengungkapkan prosedur pembelajaran dengan menggunakan tipe *Question Student Have* sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan materi kepada peserta didik.
- 2) Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.
- 3) Guru memberikan potongan kertas kepada setiap peserta didik.
- 4) Guru meminta peserta didik untuk menulis satu pertanyaan apa saja yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan atau yang berhubungan dengan kelas.
- 5) Membagikan potongan kertas yang berisi pertanyaan kepada teman di samping kirinya. Nantinya akan terjadi gerakan perputaran searah

---

<sup>11</sup>Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 36.

<sup>12</sup>Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, hlm. 43.

- jarum jam. Ketika masing-masing potongan kertas dibagikan kepada peserta didik berikutnya, dia harus membacanya dan memberikan tanda centang pada pertanyaan yang tidak dia mengerti.
- 6) Ketika semua potongan kertas peserta didik kembali padanya pemiliknya, tiap peserta didik harus meninjau pertanyaannya.
  - 7) Meminta peserta didik untuk berbagi pertanyaan mereka secara suka rela, sekalipun pertanyaan mereka itu tidak mendapatkan tanda centang paling banyak.
  - 8) Memberikan respon kepada pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan:
    - a) Jawaban langsung secara singkat.
    - b) Menunda jawaban sampai pada waktu yang tepat atau pada waktu membahas topik tersebut.
    - c) Menjelaskan bahwa pelajaran tidak akan sampai membahas pertanyaan tersebut. Jawaban secara pribadi dapat diberikan diluar kelas.
  - 9) Mengumpulkan semua potongan kertas. Potongan kertas tersebut mungkin berisi pertanyaan-pertanyaan yang mungkin dijawab pada pertemuan mendatang.<sup>13</sup>

Metode pembelajaran tipe *Question Student Have* merupakan salah satu cara yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kegiatan belajar aktif. Karena metode *Question Student Have* dikembangkan untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya.

Metode ini bisa divariasikan dengan tidak menuliskan pertanyaan, peserta didik juga bisa menuliskan harapan dan perhatian mereka terhadap pelajaran yang dipelajari. Diharapkan setelah peserta didik menuliskan harapannya guru dapat mengetahui dan bisa memperbaiki pembelajaran.

---

<sup>13</sup>Hisyam Zaini dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 17-18.

b. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Question Student Have*

1) Kelebihan Metode *Question Student Have*

- a) Dapat melatih kemampuan bekerja sama. Karena membagi peserta didik menjadi berkelompok, dengan berkelompok peserta didik hampir tidak mungkin salah satu peserta didik akan diabaikan dan sulit juga bagi peserta didik untuk tidak aktif.
- b) Melatih kemampuan mendengarkan pendapat orang lain.
- c) Mampu meningkatkan daya ingat terhadap materi yang dipelajari.
- d) Dapat melatih rasa peduli dan kerelaan untuk berbagi.
- e) Mampu meningkatkan rasa penghargaan terhadap orang lain.
- f) Mampu meningkatkan minat, motivasi dan suasana belajar serta kecepatan menangkap materi.

2) Kelemahan Metode *Question Student Have*

- a) Guru harus mengeluarkan tenaga dan pikiran yang tidak sedikit demi tercapainya tujuan pembelajaran.
- b) Peserta didik mengalami kesulitan dalam menuliskan pertanyaan terhadap materi yang kurang dipahami.
- c) Dimungkinkan tidak semua pertanyaan dari peserta didik dapat dibahas dalam satu kali pertemuan, karena keterbatasan waktu, sehingga membutuhkan jam tambahan.
- d) Keberhasilan dalam usaha mengembangkan kesadaran dan keterampilan bekerjasama dalam kelompok memerlukan waktu yang cukup lama.

Dalam proses pembelajaran setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangan untuk menguasai materi. Ada siswa yang cepat, sedang, bahkan lambat dalam menyerap materi dan tidak semua siswa menangkap apa yang dijelaskan. Di sini guru diharapkan ikut berpartisipasi dalam membuat pertanyaan mengenai materi yang belum dipahaminya.

### 3. Motivasi Belajar

#### a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.<sup>14</sup>

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku individu belajar.

Menurut F. J McDonal "*motivation is an energy change within the person characterized by effective arousal and anticipatory goal reactions*".<sup>15</sup> (Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan).

Sedangkan motivasi menurut Clifford T. Morgan dalam *Introduction to Psychology* mengatakan bahwa: "*Motivotion is a general term referring to states that motivate behaviour, to the behaviour motivated by these states and to the goals or ends of such behaviour*".<sup>16</sup> (motivasi merupakan istilah umum yang menunjukkan keadaan sebagai pendorong tingkah laku, tingkah laku yang didorong merupakan keadaan dan tujuan atau bagian akhir dari tingkah laku).

---

<sup>14</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 23.

<sup>15</sup>F. J. McDonald, *Educational Psychology*, (San Fransisco: Wadsworth Publishing co., inc., 1959), hlm. 77.

<sup>16</sup>Clifford T. Morgan, *Introduction to Psychology*, (New York: McGraw-Hill Book Company, Inc., 1961), hlm. 66.

Dari pengertian di atas motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam individu untuk melakukan kegiatan belajar, untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan serta pengalaman. Motivasi tumbuh karena adanya keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.

Hakikat dari motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar, untuk mengadakan perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator atau unsur yang menjadi pendukung. Hal itu mempunyai peranan yang besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Hamzah B. Uno mengklasifikasikan indikator tersebut menjadi enam bagian, yaitu:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.<sup>17</sup>

Untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan seseorang dalam belajar, peran guru sebagai motivator sangat dibutuhkan dalam menggerakkan atau mendorong para siswa untuk belajar.

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal. Adam dan Decey dalam *Basic Pirinciples of Student Teaching* sebagaimana yang telaha dikutip oleh Moh.Uzer Usman, guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur

---

<sup>17</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*, hlm. 23.



lingkungan, partisipasi, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor.<sup>18</sup>

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar juga memiliki ketekunan dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, mempertahankan pendapat dan senang mencari serta memecahkan masalah soal-soal.<sup>19</sup>

b. Peranan Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain:

1) Peran motivasi dalam menentukan penguat belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.<sup>20</sup>

Sebagai contoh seorang anak akan memecahkan materi tentang arti surah At Takatsur dengan menggunakan bantuan Al-Qur'an terjemah atau Juz Amma. Tanpa bantuan Al-Qur'an terjemah atau Juz Amma anak tidak dapat menyelesaikan tugas tersebut. Dalam kaitan itu, anak berusaha mencari Al-Qur'an terjemah atau Juz Amma. Upaya untuk mencari Al-Qur'an terjemah atau Juz Amma merupakan peran motivasi yang dapat menimbulkan penguatan belajar.

---

<sup>18</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hlm, 9.

<sup>19</sup>Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 249-250.

<sup>20</sup>Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*, hlm. 27.

Peristiwa di atas dapat dipahami bahwa sesuatu dapat menjadi penguat belajar untuk seseorang, apabila ia sedang benar-benar mempunyai motivasi untuk belajar sesuatu. Dengan kata lain, motivasi dapat menentukan hal-hal di lingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar. Guru perlu memahami suasana seperti ini agar dapat membawa siswanya dalam memilih faktor-faktor atau keadaan yang ada dalam lingkungan siswa. Hal itu tidak cukup dengan memberitahukan sumber-sumber yang harus dipelajari, yang lebih penting adalah mengaitkan isi pelajaran dengan perangkat apa yang paling dekat dengan siswa di lingkungannya.

## 2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.<sup>21</sup> Sebagai contoh, anak akan termotivasi belajar kaidah-kaidah ilmu tajwid karena tujuan dari mempelajari ilmu tajwid untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan, serta memelihara lisan dari kesalahan membaca Al-Qur'an. Pada suatu kesempatan misalnya, di suatu majlis anak tersebut diminta untuk membaca Al-Qur'an, berkat pengalamannya dalam bidang ilmu tajwid, maka bacaan Al-Qur'annya lancar tanpa ada kesalahan. Dari pengalaman itu anak makin hari makin termotivasi untuk belajar, karena anak sudah mengetahui sedikit manfaat dari pengalaman tersebut.

## 3) Motivasi menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.<sup>22</sup> Tampak bahwa motivasi untuk

---

<sup>21</sup>Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 244.

<sup>22</sup>Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*, hlm. 28.

belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya jika seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak akan tahan lama dalam belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.

c. Teknik-teknik Motivasi dalam Pembelajaran

Menurut Iskandar, sebagaimana yang dikutip oleh Noer Rohmah, beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Memberikan penghargaan dengan menggunakan kata-kata seperti ucapan bagus sekali, hebat dan menakjubkan.
- 2) Memberikan nilai ulangan sebagai pemicu siswa untuk belajar lebih giat.
- 3) Menumbuhkan dan menimbulkan rasa ingin tau dalam diri siswa.
- 4) Mengadakan permainan dan menggunakan simulasi.
- 5) Menumbuhkan persaingan dalam diri sendiri.
- 6) Memberikan contoh yang positif
- 7) Penampilan pendidik yang menarik, bersih, rapi, sopan dan tidak berlebih-lebihan.<sup>23</sup>

Hamzah B. Uno juga menerangkan beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran, antara lain:

- 1) Pernyataan penghargaan secara verbal.
- 2) Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan.
- 3) Menimbulkan rasa ingin tau.
- 4) Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa.
- 5) Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa.
- 6) Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar.

---

<sup>23</sup>Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 259-260.

- 7) Menggunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahamai.
- 8) Menggunakan simulasi dan permainan.
- 9) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemampuannya di depan umum.
- 10) Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.
- 11) Memahami iklim sosial dalam sekolah.
- 12) Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat.
- 13) Memperpadukan motif-motif yang tepat.
- 14) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- 15) Merumuskan tujuan-tujuan sementara.
- 16) Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai.
- 17) Membuat susana persaingan yang sehat diantara para siswa.
- 18) Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri.
- 19) Memberikan contoh yang positif.<sup>24</sup>

#### 4. Hasil Belajar

##### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Oleh karena itu, yang dikatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar yang diperoleh melalui usaha dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar.

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*, hlm. 34-37.

<sup>25</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999)hlm. 22.

Sedangkan menurut Suyadi, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.<sup>26</sup>

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benjamin Bloom yang secara garis besar membagi menjadi tiga ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh guru dari sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran.

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut:

- 1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa.
- 2) Menambah kemampuan akan kemampuan dirinya.
- 3) Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya.
- 4) Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh.
- 5) Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses usaha dan belajarnya.<sup>27</sup>

Para ahli mengemukakan definisi hasil belajar yang berbedabeda. Namun, tampaknya ada semacam kesepakatan di antara mereka yang menyatakan bahwa perbuatan belajar mengandung perubahan dalam diri seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar.

Perubahan dalam belajar bisa berbentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, pengetahuan, atau apresiasi (penerimaan atau

---

<sup>26</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 45.

<sup>27</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hlm. 56-57.

penghargaan). Perubahan tersebut bisa meliputi keadaan dirinya, pengetahuannya, atau perbuatannya. Artinya, orang yang sudah melakukan perbuatan belajar bisa merasa lebih bahagia, lebih pandai menjaga kesehatan, memanfaatkan alam sekitar, meningkatkan pengabdian untuk kepentingan umum, dapat berbicara lebih baik, atau melakukan suatu perbedaan.

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrument (alat) dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan.<sup>28</sup>

Charles E. Skinner dalam bukunya *Essentials Of Educational Psychology* menjelaskan fungsi evaluasi adalah:

(1) to determine the status of each pupil in various subject and in various objectives of the curriculum; (2) to evaluate the status and rate of growth of each pupil in terms of his ability and age; (3) to identify the educational needs of each pupil; (4) to identify the gifted pupil, the normal pupil, and the slow-learning pupil; (5) to group pupils for instructional purposes within the class group; (6) to analyze or diagnose an individual pupils difficulties and rate of growth; (7) to determine the achievement status of class at the beginning and at the end term.<sup>29</sup>

(1) untuk menentukan status tiap pada beberapa obyek dan tujuan dari kurikulum; (2) untuk menilai status dan tingkat pertumbuhan tentang kemampuan dan umur tiap murid; (3) untuk mengidentifikasi kebutuhan pendidikan tiap murid; (4) untuk mengidentifikasi murid berbakat, murid biasa dan murid lamban

---

<sup>28</sup>Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991), hlm. 1.

<sup>29</sup>Charles E. Skinner, *Essentials Of Educational Psychology*, (New York: Prentice-Hall Inc, 1958), hlm. 441-442.

belajar; (5) untuk mengelompokkan murid untuk tujuan instruksional dalam kelompok kelas; (6) untuk menganalisis dan mendiagnosis kesulitan dan tingkat pertumbuhan murid; (7) untuk menentukan status prestasi dalam kelas pada awal dan akhir belajar.

Pengukuran demikian merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Penilaian di dalam hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru mengenai kemajuan peserta didik.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat disebabkan karena kurang adanya semangat siswa untuk belajar, faktor lingkungan serta dukungan orang tua. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik antara lain:

1) Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa, yang meliputi:

a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek dan sebagainya, dapat mengakibatkan belajar peserta didik terganggu, begitu pula kesehatan rohani siswa. Oleh sebab itu, pemeliharaan kesehatan sangat penting, baik fisik maupun mental.

b) Intelegensi dan bakat

Sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Secara global bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak berintelegensi sangat cerdas atau cerdas luar biasa disebut juga sebagai anak berbakat.

Seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasil belajarnya baik. Sebaliknya, jika seseorang intelegensinya rendah cenderung mengalami kesusahan dalam belajar, terlambat berfikir dan mengakibatkan hasil belajar rendah.

Menurut Wechler sebagaimana dikutip oleh M. Dalyono, intelegensi adalah suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan untuk dapat bertindak secara terarah, berfikir secara baik, dan bergaul dengan lingkungan secara efisien.<sup>30</sup>

c) Minat dan motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat berarti kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>31</sup> Kuat besarnya pengaruh terhadap belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak dan pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan.

---

<sup>30</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 245.

<sup>31</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 136.



Motivasi yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar seseorang. Berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil, serta perubahan tingkah laku untuk mencapai masa depan. Motivasi akan timbul jika lingkungan untuk belajar kondusif dan kegiatan belajar menarik. Sehingga akan menghasilkan belajar seseorang menjadi giat dan semangat.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang memengaruhi hasil belajar dari luar siswa. Faktor ini meliputi:

### a) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat.<sup>32</sup>

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, rukun atau tidaknya orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, suasana dalam rumah, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa.

### b) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode pengajaran, kesesuaian kurikulum, fasilitas sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan lain sebagainya, semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

### c) Masyarakat

Keadaan lingkungan tempat tinggal juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya.

---

<sup>32</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 59.

Misalnya bila bangunan rumah penduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara yang hiruk pikuk orang disekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semu itu akan mempengaruhi kegairahan belajar. Sebaliknya tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk akan menunjang proses belajar.<sup>33</sup>

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran.

Berangkat dari beberapa penyebab diatas maka dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik. Metode belajar aktif merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Karena belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi ke dalam otak peserta didik. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja peserta didik sendiri, karena belajar hanya mungkin terjadi apabila peserta didik aktif mengalami sendiri.

Keberhasilan belajar tidak hanya dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa, tetapi juga dari segi prosesnya. Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari proses belajar. Ini berarti bahwa optimalnya hasil belajar siswa bergantung pula pada proses belajar siswa dan proses mengajar guru.

## 5. Materi pokok yang terkait dengan penelitian

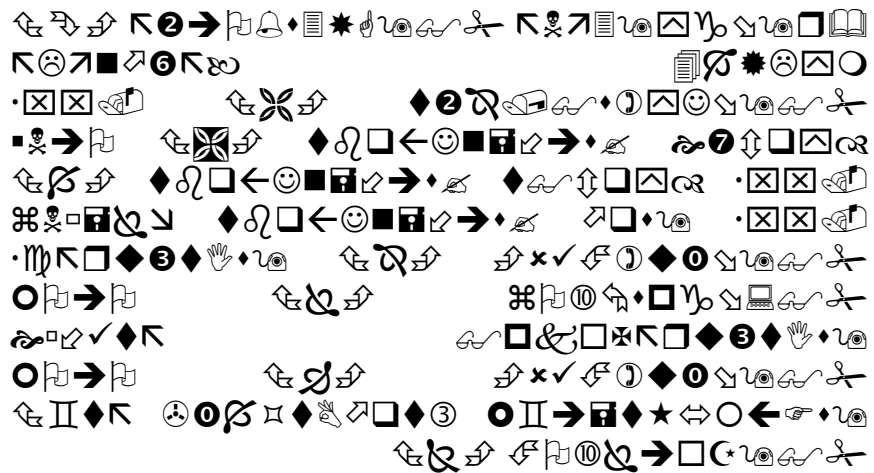
### a. Surah At-Takatsur dan Terjemahnya

Surah At-Takatsur adalah surah yang ke 102 yang terdiri dari 8 ayat dan termasuk dalam surah Makkiyah. Nama surah At-Takatsur

---

<sup>33</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 60.

diambil dari kata terakhir ayat pertama, yang mempunyai arti bermegah-megahan.



1. Bermegah-megahan telah melalaikan kamu. 2. Sampai kamu masuk ke dalam kubur. 3. Janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu). 4. Dan janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui. 5. Janganlah begitu, jika kamu mengetahui dengan pengetahuan yang yakin. 6. Niscaya kamu benar-benar akan melihat neraka Jahiim. 7. Dan Sesungguhnya kamu benar-benar akan melihatnya dengan 'ainul yaqin. 8. Kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia itu).<sup>34</sup>

b. Arti kata-kata surah At-Takaatsur

Lafal	Arti	Lafal	Arti
كذالك انزلنا الكتاب والمؤمنين	Kamu telah dilalakan	انزلنا الكتاب	Jika
كذالك انزلنا الكتاب والمؤمنين	Bermegah-megahan	انزلنا الكتاب والمؤمنين	Ilmu yang yakin
انزلنا الكتاب والمؤمنين	Sehingga	انزلنا الكتاب والمؤمنين	Kamu akan melihat
انزلنا الكتاب والمؤمنين	Kamu masuk	انزلنا الكتاب والمؤمنين	Neraka Jahim

<sup>34</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, hlm. 1096.

◆②👁️👉👈👉👈◆①👉 😊👉👈👉👈✂️	Kubur	👉👈✓◆👉✂️✓👉① ◆①👉👈👉👈✂️	Pengli hatan yang yakin
•👉👉👉	Jangan sekali- kali	●II→👉◆★↔️○← 👉◆👈	Kamu akan ditany a
👉⑦↑👉👉👉	Nanti	😊①👉👉◆👉👉👉③	Hari itu
◆👈👉←😊👉👉👉→ ◆✂️	Kamu nanti akan menge tahui	👉II◆👉	Tentan g
•👉→👉	Kemu dian	👉👉⑩👉→👉👉👉 ✂️	Kenik matan

c. Isi kandungan surah At-Takatsur

Isi kandungan surah At-Takatsur adalah peringatan Allah terhadap orang yang bermegah-megahan mengakibatkan lalai atas anugerah dan nikmat yang telah diberikan oleh Allah. Bahwa anugerah dan nikmat itu kelak akan dipertanggungjawabkan, bagaimana harta itu diperoleh dan bagaimanapula dipergunakan.

Surah At-Takatsur diturunkan karena ada pertikaian antar kabilah Anshar, yakni kabilah Bani Harisah dan kabilah Bani Haris. Masing-masing dari mereka merasa hartanya lebih banyak dari kabilah lain dan keturunan mereka lebih hebat dari kabilah lain. Lebih jelasnya mereka membela keunggulan dan kehebatan kabilah masing-masing.

Ayat 1, bermegah-megahan itu melalaikan mengingat Allah. Maksudnya, orang kaya akan harta yang dimilikinya baik berupa uang, mobil, perusahaan, sawah, dan hal lainnya. Tetapi dia tidak beriman maka harta kekayaannya melalaikan dalam mengingat Allah. Hartanya hanya digunakan untuk kepentingan hidup di dunia saja dengan pola hidup bermegah-megahan dan bermewah-mewahan, cenderung ria atau pamer dengan membanggakan diri dan keturunannya. Mereka berkata

bahwa hidup ini hanya sekali dan tidak akan ada kehidupan lagi, maka hidup di dunia ini harus bersenang-senang dan berfoya-foya. Mereka lupa bahwa di dalam harta mereka ada hak orang lain yang harus dibagikan.

Ayat 2, mereka tidak menyadari bahwa setelah kehidupan di dunia akan ada lagi kehidupan yang kekal abadi yaitu akhirat. Mereka menyadari hal itu setelah mereka mati dan tidak akan kembali lagi ke dunia. Maka penyesalan tiada lagi berguna bagi mereka.

Ayat 3 dan 4, menjelaskan kelak di akhirat akan mengetahui dan menyaksikan bahwa harta dan kekayaannya tidak ada gunanya bagi mereka, yang berguna hanyalah amal kebaikan yang dikerjakan semasa dia berada di dunia.

Ayat 5, 6 dan 7, menjelaskan bahwa orang yang bermegah-megahan dan lupa akan mengingat Allah akan disiksa di neraka Jahim dan mereka akan menyaksikannya sendiri.

Ayat 8, menjelaskan bahwa harta dan kekayaan yang dimiliki di dunia kelak akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah. Maksudnya bagaimana harta itu diperoleh dan bagaimanapula dipergunakan. Apakah digunakan sesuai dengan perintah Allah atau tidak.<sup>35</sup>

#### 6. Aktivitas Penggunaan Metode *Question Student Have* pada Materi Memahami Arti Surah Pendek (At-Takatsur)

Aktivitas penerapan metode *Question Student Have* pada materi memahami arti surah pendek (At-Takatsur) melalui beberapa tahap yaitu:

- a. Guru melakukan apersepsi, memberitahu peserta didik tentang materi yang akan dibahas dalam pembelajaran kali ini adalah memahami arti surah pendek (At-Takatsur).
- b. Guru menjelaskan materi memahami arti surah pendek (At-Takatsur), dengan menggunakan media pembelajaran. Media dalam hal ini untuk

---

<sup>35</sup>Sholikul Huda dan Istirokah, *Qur'an Hadits untuk MI Kelas V*, (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2009), hlm. 28-29.

mempermudah pemahaman konsep memahami arti surah pendek (At-Takatsur) sehingga selanjutnya peserta didik mampu meningkatkan keterampilan dalam mengerjakan soal-soal memahami arti surah pendek.

- c. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Dengan berkelompok hampir tidak mungkin salah satu peserta didik akan diabaikan dan sulit juga bagi peserta didik untuk tidak aktif. Hal ini dapat melatih kemampuan siswa untuk bekerja sama.
- d. Guru membagikan kertas seukuran kartu pos kepada setiap peserta didik, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang berkaitan dengan materi memahami arti surah pendek (At-Takatsur).
- e. Setelah selesai membuat pertanyaan, masing-masing peserta didik diminta untuk memberikan kertas tersebut dengan teman kelompoknya searah jarum jam hingga kertas kembali pada posisi semula. Pada saat menerima kertas dari teman disampingnya, peserta didik diminta untuk membaca pertanyaan yang ada pada kertas tersebut. Jika peserta didik ingin mengetahui jawaban atas soal tersebut, peserta didik harus memberikan tanda centang. Jika tidak, berikan langsung pada teman di sampingnya.
- f. Ketika kertas telah kembali pada pemiliknya, masing-masing peserta didik diminta untuk menghitung tanda centang yang ada pada kertasnya dan kertas yang mendapat centang paling banyaklah yang akan dibahas. Untuk pertanyaan yang mendapat centang sedikit atau tidak mendapat sama sekali, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membacakan pertanyaannya serta memberikan respon. Meskipun jawabannya di luar kelas atau pada pertemuan berikutnya.
- g. Setelah semua pertanyaan terjawab, guru memberikan penguatan materi dengan menjelaskan kembali tentang materi memahami surah pendek dan meminta peserta didik untuk mengumpulkan kertas guna sebagai bahan ajar untuk pertemuan selanjutnya.

h. Guru meminta peserta didik menuliskan pesan, kesan dan harapan pada selembar kertas mengenai proses pembelajaran sebagai refleksi peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Berhasil atau tidaknya penggunaan metode *Question Student Have* tergantung pada guru ketika membimbing proses pembelajaran dan peserta didik dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa metode *Question Student Have* memiliki kelebihan dan kekurangan. Dengan memperhatikan beberapa kelebihan, metode ini dapat melatih kemampuan bekerja sama dengan cara berkelompok, dapat melatih kemampuan mendengarkan pendapat orang lain, meningkatkan daya ingat terhadap materi yang dipelajari, dapat melatih rasa peduli dan kerelaan untuk berbagi, meningkatkan rasa penghargaan terhadap orang lain, dan meningkatkan motivasi peserta didik.

Telah dijelaskan juga bahwa metode *Question Student Have* adalah metode kegiatan belajar kolaboratif yang dapat digunakan guru di tengah-tengah pelajaran sehingga dapat menghindari cara pengajaran yang selalu didominasi oleh guru. Dan dapat disimpulkan bahwa, aktivitas penggunaan metode *Question Student Have* pada materi pokok memahami arti surah pendek (At-Takatsur) akan menimbulkan dampak positif bagi siswa dan dapat memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu metode *Question Student Have* efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **C. RUMUSAN HIPOTESIS**

Setelah penulis mengadakan penelaahan yang mendalam terhadap berbagai sumber untuk menentukan anggapan dasar, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan hipotesis.

Penulis mengajukan hipotesis sebagai dugaan awal bahwa:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara aktivitas penggunaan metode *Question Student Have* terhadap motivasi belajar siswa pada mata

pelajaran Al-Qur'an Hadits materi pokok memahami arti surah pendek (At-Takatsur) di kelas V semester I MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013.

2. Ada pengaruh yang signifikan antara aktivitas penggunaan metode *Question Student Have* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi pokok memahami arti surah pendek (At-Takatsur) di kelas V semester I MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013.